

DIVERSIFIKASI PRODUK BANDENG JUNOK DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL MENUJU PASAR MODERN

Mashudi Mashudi^{1*}, Faiz Nashrullah², Norita Vibriyanto³

^{1*}Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur 69162, Indonesia

²Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur 69162, Indonesia

³Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur 69162, Indonesia

^{1*}mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id, ²faiz.nashrullah@trunojoyo.ac.id,

³norita.vibriyanto@trunojoyo.ac.id

Abstract: *This community service activity is titled: Product Innovation of the Junok Milkfish Basket Group: Diversification of processed milkfish and halal certification assistance towards the Modern Market, it is important to answer the Asta Cita of President Prabowo Subianto's government, namely economic development to encourage the nation's independence from dependence on other countries through self-sufficiency in food, energy, water, creative economy, green economy, and economy blue, as well as development centered on downstreaming and strengthening the village economy. The Junok Al-Barokah milkfish basket group faces two main problems: First, traditional marketing is carried out without clear branding. Second, the problem of Junok milkfish production capacity is not optimal due to a less strategic marketing system. The efforts to improve the competitiveness of milkfish products carried out in Junok are consistent with the results of several studies and community service activities conducted elsewhere, including in Keputih, Surabaya, and in Kendal district by previous community service providers. It shows that ontologically, the benefits of diversifying milkfish products are understood. However, epistemologically, how can diversification and halal certification be implemented in other areas (Junok village in Madura) that have abundant natural resources for milkfish ponds and milkfish products? It is a novelty because no volunteer from any university or institution in the area has ever done it. It is the gap that needs answers and solutions. Thus, on an axiological level, this PKM activity addresses the need to improve the economy of Junok village in Sreseb sub-district. The Service Methodology is carried out through 4 key stages: Socialization, Training, Technology Application, and Evaluation and Reporting. The result of Abdimas's activities is that Abdimas Partners understands the brand identity and attractive packaging for Junok milkfish products, which have been successfully maintained through halal certification. In addition, they can apply equipment and technology to diversify product variants and develop marketing. Based on the evaluation results, the marketing of Junok milkfish, with its 3 processed variants, has increased sales to an average of 460kg from 250kg before the implementation of the Abdimas program.*

Keywords: *Community-Based Research; Halal Certification; Milkfish Product.*

Copyright (c) 2025 Mashudi Mashudi, Faiz Nashrullah, Norita Vibriyanto.

* Corresponding author:

Email Address: mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id (Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan)

Received: September 18, 2025; Revised: December 3, 2025; Accepted: December 9, 2025; Published: December 15, 2025

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan Negara yang sedang memperjuangkan masalah pengentasan kemiskinan melalui target swasembada pangan. Hal tersebut sangat jelas disampaikan dalam pidato presiden Prabowo Subianto sebagai Presiden RI pada 20 Oktober 2024 yakni: pengutamaan kepentingan rakyat, menjadi bangsa berani, bahaya kebocoran anggaran, soroti kemiskinan, target swasembada pangan, swasembada energi, perang terhadap korupsi, serta penegasan politik luar bebas aktif RI¹. Hal tersebut lebih jelas lagi telah dituangkan dalam Asta Cita Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto.

Pada Asta Cita pemerintahan presiden Prabowo Subianto secara lebih spesifik dijelaskan pembangunan bidang ekonomi yaitu; Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru, serta pembangunan yang berpusat pada hilirisasi dan penguatan ekonomi desa yang akan mendorong kemandirian bangsa Indonesia dari kebergantungan terhadap Negara lain. Oleh karena itu, pembangunan dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan². Di desa Junok, kecamatan Sreseh, kabupaten Sampang, terdapat aktivitas ekonomi kelompok masyarakat berbasis keunggulan sumber daya alam, yaitu ikan bandeng yang melimpah. Berdasarkan data penelitian yang pernah dilakukan, hampir dari semua Dusun di Desa tersebut (lima dusun), yang empat dusun itu rata-rata menjadi petani tambak usaha bandeng. Usaha ini tergabung dalam Kelompok Masyarakat yang dinamakan Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” Desa Junok. Mereka saling berkontribusi dalam mengembangkan usaha budidaya dan pemasaran ikan bandeng³. Sebagaimana kita ketahui juga, bahwa ikan bandeng sangat digemari oleh masyarakat karena mempunyai kandungan gizi yang baik yakni kandungan protein tinggi⁴.

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Afifah Rosyidah tentang Aneka Olahan Bandeng dan Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM memberikan manfaat yang sangat besar bagi para pengolah hasil tambak sekaligus dapat meningkatkan penghasilan⁵. Demikian juga, hasil olahan ikan Bandeng banyak digemari oleh masyarakat, terjangkau dan harganya yang relatif murah. Selain itu kandungan gizi pada ikan

¹ F. Ayuningtyas, “Membedah Teks Pidato Perdana Prabowo Subianto Sebagai Presiden (Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun Van Dijk),” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 15(2) (2025): 171–89.

² M. I. Saputri, A. R., & Hardiyan, “Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan,” *Jurnal of Society Bridge* 3(2) (2025): 95–106.

³ D Aulia, N., Mashudi, M., & Dahruji, “Politik Hilirisasi Desa Dan Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah Dalam Produksi Bandeng Junok Sreseh Sampang,” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3(1) (2025): 89–104.

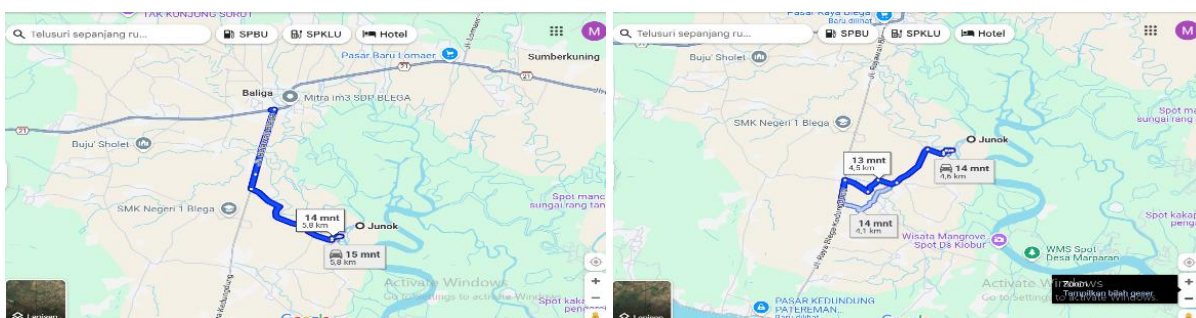
⁴ and Zulkifli Maulana Abeng, Andi Tenri, “Abeng, Andi Tenri, and Zulkifli Maulana. "Pengolahan Produk Ikan Bandeng Di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep,” *Journal Pertanianumpar*, 2019, 78–85.

⁵ | Ratna Ediat1 | Irmira Kris Murwani1 Afifah Rosyidah1, “Aneka Olahan Bandeng Dan Pemanfaatan Teknologi Keputih, Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Kelurahan,” *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3) (2021): 270–77.

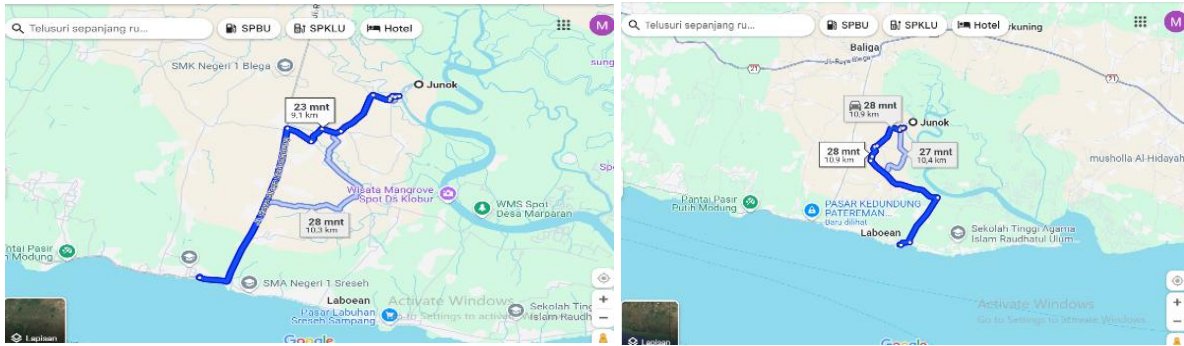
Bandeng sangat tinggi dan tidak mengandung kolesterol. Varian produk olahan dari ikan Bandeng yang telah dihasilkan sangat banyak, diantaranya: produk nugget, bakso bandeng beku, abon bandeng dan kerupuk serta camilan berbahan dasar bandeng. Varian olahan ikan Bandeng yang bermacam-macam ini menjadikan Ikan Bandeng memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat membantu UMKM meningkatkan perekonomian warga⁶.

Dengan demikian, upaya peningkatan daya saing produk bandeng yang dilakukan di Junok sesuai dengan hasil beberapa penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan di tempat lain, yaitu diantaranya di Keputih Surabaya dan di kabupaten Kendal oleh Pengabdi lainnya terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa secara ontologis, diketahui dan difahami tentang manfaat diversifikasi varian olahan produk bandeng. Bagi kami selanjutnya adalah membuktikan secara epistimologis bagaimana implementasi diversifikasi tersebut dilaksanakan di daerah lain (desa Junok Madura) yang memiliki keunggulan sumber daya alam tambak ikan bandeng dengan produk bandengnya yang melimpah. Hal merupakan novelty karena belum pernah dilakukan oleh Pengabdi siapa pun dari universitas maupun institusi manapun di daerah tersebut. Inilah Gap yang membutuhkan jawaban dan solusi. Harapannya, secara aksiologis memberi kemanfaatan untuk menjawab kebutuhan peningkatan perekonomian bagi desa Junok kecamatan Sresih tersebut.

Selain itu, Berdasarkan letak geografisnya, desa Junok kecamatan Sresih memiliki akses strategis yaitu berada di perbatasan antara kabupaten Sampang dengan kabupaten Bangkalan, sehingga ikan bandeng khas desa Junok dikenal di beberapa pasar tradisional yang ada di perbatasan kedua kabupaten tersebut.



⁶ Rio Dhani Laksana⁴ Sugeng Wahyudi¹, Suharmomo², Hersugondo³ and dan Sigit Febrianto⁷ Sri Supriyati⁵, Daryono⁶, “Upaya Meningkatkan Daya Saing Industri Produk Olahan Bandeng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Kendal,” *Jurnal Visi Manajemen* Vol.6, No. (2020): 2–12.



Gambar 1. Tangkapan layar *google maps* tentang akses strategis desa Junok ke pasar tradisional di perbatasan kabupaten Sampang dan Bangkalan

Pada Gambar 1 dapat disimak akses strategis ke berbagai pasar di perbatasan kedua kabupaten, yaitu pasar Sresih Bundah dan pasar Labuhan kecamatan Sresih kabupaten Sampang, pasar Blega dan pasar Kedungdung Modung kabupaten Bangkalan. Berdasarkan potensi keunggulan akses tersebut, idealnya pemasaran bandeng Junok tidak ada permasalahan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan pemasaran ikan bandeng oleh paguyuban bakul ikan di desa tersebut belum optimal baik dari sisi kualitas nilai laba yang didapatkan maupun kuantitas ikan bandeng yang terjual. Berdasarkan pengamatan awal, Permasalahan yang dihadapi Kelompok Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah meliputi 2 permasalahan utama yang butuh solusi, yaitu sebagai berikut.

1) Permasalahan Pemasaran

Keberhasilan produk di pasaran ditentukan oleh kesuksesan kinerja Pemasarannya. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pemasaran yang strategis agar produk bandeng Junok sukses. Faktor kunci keberhasilan UMKM kreatif yaitu promosi, branding, minat berwirausaha, dan jaringan yang kuat baik dengan sesama pebisnis maupun pemerintah⁷. Selama ini, promosi yang dilakukan dalam pemasaran produk bandeng Junok hanya melalui penjualan langsung di pasar-pasar tradisional sekitar dan jejaring What's Up Grup keluarga anggota Paguyuban tanpa branding yang jelas. Mereka menjual ikan-ikan bandeng tersebut dalam keadaan mentah dan olahan pindangnya tanpa dikemas dalam bungkus tertentu, serta tidak ada sertifikasi halalannya. Meskipun kadang juga memproduksi olahan pindang bakar tetapi hal itu dilakukan asal saja yaitu hanya ketika ada tetangga atau kenalan yang memesannya. Oleh karena itu, meskipun telah dibentuk Paguyuban tetap belum mampu mengoptimalkan penjualan produk bandeng Junok tersebut. Penjualan total rata-rata tiap minggunya hanya mencapai 50kg atau sekitar 250kg per bulan. Jumlah tersebut masih jauh dari batas optimal idealnya, mengingat cita rasa khas bandeng

⁷ I Wijanarko, A., & Susila, "Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif," *Eprints.Umsida.Ac.Id*, 2016, 67–81.

Junok telah dikenal di pasar-pasar tradisional wilayah Blega, Sreseh, Modung, dan kecamatan lain di sekitarnya.

2) Permasalahan Produksi

Permasalahan produksi bandeng Junok yang dihadapi Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah tidak terlepas dari akibat sistem pemasaran yang kurang strategis. Seandainya pemasarannya optimal dan berhasil meningkatkan penjualannya maka secara otomatis akan menyerap banyak faktor produksi akibat peningkatan permintaan produk. Oleh karena itu, guna mendukung pengembangan sistem pemasaran, maka perlu dilakukan optimalisasi produksi, baik terhadap kemasan olahan produk yang telah ada selama ini maupun tambahan varian produk yang direncanakan. Selama ini kegiatan produksi hanya bertumpu pada produk bandeng mentah, olahan pindang bandeng, serta bandeng bakar tanpa branding yang jelas. Hal ini harus dibenahi dan ditingkatkan melalui kegiatan Abdimas ini, yaitu pendampingan sertifikasi halal agar hasil produksi olahan bandeng ke depannya ada label halalnya, serta tambahan varian produk bandeng presto khas Junok untuk mendampingi produk pindang bandeng. Pilihan diversifikasi produk bandeng presto didasarkan atas pertimbangan bahwa bandeng presto merupakan produk olahan makanan yang telah diterima oleh masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang menggemari bandeng presto⁸. Selain itu, bandeng presto dapat dimasak kembali sesuai selera konsumen masing-masing.

Kondisi dan situasi yang dihadapi oleh Kelompok Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah tersebut hingga saat ini belum tersentuh oleh pengabdian masyarakat dari institusi manapun, baik pemerintahan maupun kampus atau institusi pendidikan. Padahal jika melihat potensinya sangat menjanjikan seandainya mendapatkan intervensi pihak-pihak terkait dalam pengembangan usahanya. Kegiatan penelitian perdana baru dilakukan oleh kami dan tim dari LPPM Universitas Trunojoyo Madura melalui kegiatan Penelitian Mandiri tahun 2024⁹. Dari hasil penelitian tersebut dilanjutkan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini atas pembiayaan dari DRTM Kemdiktisaintek RI.

Dengan demikian, berdasarkan analisis situasional permasalahan yang dihadapi kelompok usaha tersebut, maka sangat penting dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) DRTM Kemdiktisaintek RI ini sebagai bentuk implementasi tridharma akademisi. Kegiatan PKM

⁸ Neni Suhaeni, "Petunjuk Praktis Membuat Bandeng Presto," *Nuansa Cendekia*, 2023.

⁹ H. Mashudi, M., Dahruji, D., & Ubudiyah, "Comprehensive Analysis of The Milkfish Producer's Welfare and The Development of Halal Blue Economy Businesses," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11(1) (2025): 101–32.

yang dibutuhkan adalah Diversifikasi Produk olahan bandeng Junok melalui intervensi teknologi dan pengetahuan, serta pendampingan Sertifikasi Halal yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pemasaran dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya produksi maka akan mengakibatkan kenaikan omset Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah. Kenaikan tersebut akan memicu naiknya tingkat kesejahteraan anggota-anggotanya. Hal itulah yang menjadi alasan penentuan fokus pengabdian ini.

METODE PENGABDIAN

Sebelum melaksanakan PKM di desa Junok, kami tim Abdimas yang terdiri total 5 orang dari kampus Universitas Trunojoyo Madura (merupakan kombinasi Dosen dan Mahasiswa) telah melakukan penelitian setahun sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui potensi keunggulan kompetitif sumber daya alam desa Junok kecamatan Sreseh kabupaten Sampang. Penelitian tersebut membuahkan hasil tentang produk utama desa yaitu bandeng yang dihasilkan dari tambak di desa tersebut.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan PKM ini tidak serta merta ditentukan oleh kami sendiri secara sepihak, melainkan penyerapan aspirasi dari masyarakat agar kami dapat mendengarkan dengan jelas apa yang perlu diprioritaskan guna mengembangkan PKM ke desa tersebut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sana. Oleh karena itu, sejak awal pelaksanaan PKM ini melibatkan komunitas masyarakat di sana secara aktif bersama-sama melakukan pengabdian tersebut untuk pengembangan kemajuan perekonomian desa. Pendekatan yang kami gunakan ini disebut dengan pendekatan metode *Participatory Action Research* ((PAR). Dalam penelitian metode PAR, masyarakat bukan sekedar objek penelitian, namun juga periset yang memiliki wewenang dan kuasa yang sama dengan peneliti lainnya, juga sekaligus penerima manfaat penelitian¹⁰.

Solusi program yang disepakati untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan menyerap aspirasi kelompok masyarakat tentang permasalahan saat ini, direncanakan secara terencana dan terukur, yaitu terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Salah satu cara untuk menanamkan pengertian dan mengubah sikap adalah dengan sosialisasi. Dalam proses sosialisasi pada umumnya akan disampaikan sejumlah pesan-pesan kepada

¹⁰ Ahmad Syaifuddin² Siswadi¹), “Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan komunitas,” *UmmulQura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan* 19 No.2 (2024): 112–25.

komunikasikan, dengan harapan komunikasi tersebut menjadi paham dengan pesan tersebut dan biasanya bertujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap¹¹. Pada pengabdian ini, tahap sosialisasi kepada mitra kami lakukan untuk menjelaskan tentang tujuan dilaksanakan PKM Inovasi Bandeng Junok, manfaat PKM Inovasi Bandeng Junok, serta rangkaian agenda pelaksanaan rangkaian program dalam PKM tersebut, sehingga diharapkan perhatian dan partisipasi Mitra (Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah) semakin optimal. Berdasarkan hasil penelitian lain, disebutkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran Mitra terhadap program¹².

Oleh karena itu, maka pada tahap ini dilakukan pula asesmen awal terkait kesiapan mitra dalam menerima dan mengadopsi ilmu pengetahuan dan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam membangun *branding* pemasaran dengan ditopang sertifikasi halal dan peningkatan produksi melalui diversifikasi. Indikator dari capaian tahap sosialisasi adalah meliputi: Dokumentasi kegiatan sosialisasi (foto dan daftar hadir) dan pemahaman mitra terhadap program (melalui kuisioner evaluasi awal). Melalui sosialisasi dan asesmen yang terencana dengan detail maka akan lebih mengoptimalkan komitmen kedua belah pihak dalam realisasi program inovasi bandeng Junok melalui diversifikasi produk dan sertifikasi halal yang telah direncanakan dalam rangka mengembangkan akses pemasaran ke pasar modern (pasar digital).

2. Pelatihan

Pelatihan (training) biasanya berupa penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi karyawan untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan menjadi lebih baik lagi¹³. Pada kegiatan Abdimas ini, pelatihan diberikan kepada mitra dalam beberapa aspek penting yang telah diagendakan berbasis riset tentang kebutuhan dan kondisi mitra, dengan tujuan agar dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Guna menjawab permasalahan utama kendala pemasaran dan produksi, diantaranya sangat membutuhkan pelatihan agar Mitra mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan mutu kerja sehingga menghasilkan produk yang berdaya saing.

Adapun pelatihan yang telah rencanakan di lapangan berdasarkan analisa kebutuhan Mitra

¹¹ S. R. Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2) (2014): 145–59.

¹² A. Maryuni, S., & Eka, "Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan Di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya," *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 14(1) (2019): 1–15.

¹³ N. Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, "Pelatihan Dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA," *Journal of Psychological Science and Profession* 2(2) (2018): 185–92.

saat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skema pelatihan yang diberikan ke mitra

Pelatihan	Indikator
1. Pemasaran berbasis branding produk dengan didukung oleh digital marketing, meliputi; • Teknik membangun brand • Optimalisasi media sosial dan marketplace. • Teknik fotografi produk dan pembuatan konten promosi.	Jumlah peserta pelatihan yang hadir. Peningkatan pemahaman peserta berdasarkan pre-test dan post-test.
2. Sertifikasi Halal • Pengenalan pentingnya literasi halal • Pengenalan sertifikasi halal. • Strategi mendapatkan logo halal.	Jumlah peserta pelatihan yang hadir. Peningkatan pemahaman peserta berdasarkan pre-test dan post-test.
3. Pelatihan penggunaan peralatan produksi • Penggunaan panci presto, mesin sealer vacum, serta perlengkapan lainnya. • Pelatihan sanitasi dan keamanan dalam produksi.	Jumlah peserta pelatihan yang hadir. Peningkatan pemahaman peserta berdasarkan pre-test dan post-test.

3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, teknologi yang telah diperkenalkan dalam pelatihan mulai diterapkan dalam operasional usaha mitra. Adopsi teknologi sangat penting dalam kegiatan pengabdian selain ilmu pengetahuan. Guna memenuhi target produksi sesuai kapasitas dan kualitas yang diinginkan maka dibutuhkan adopsi teknologi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengadaan dan penggunaan teknologi pada program inovasi produk bandeng Junok meliputi: instalasi dan penggunaan peralatan produksi yang belum pernah digunakan sebelumnya seperti kompor api seribu, panci presto kualitas premium, mesin vacuum sealer, serta penerapan SOP standar halal dalam keseluruhan proses produksi. Peningkatan kualitas dan kuantitas proses produksi dapat dilakukan dengan pemberian bantuan alat *vacum pres plastic* dan panci presto¹⁴. Selain itu, pengemasan vakum dapat memperpanjang masa simpan bandeng presto¹⁵.

Selain untuk memenuhi kapasitas dan kualitas produksi, teknologi informasi juga diadopsi

¹⁴ Arbainah, Siti, et al. "Kuantitas, Peningkatan Kualitas Dan Presto, Proses Produksi Dengan Pemberian Bantuan Alat Vacum Pres Plastic Dan Panci," *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No (2020).

¹⁵ Purnamayati, Lukita, et al. "Pengaruh Pengemasan Vakum Terhadap Kualitas Bandeng Presto Selama Penyimpanan," *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian* 11(2) (2018): 63–68.

pada kegiatan Abdimas ini dalam rangka mengatasi permasalahan pemasaran. Sebagaimana menjadi target pencapaian program yaitu diversifikasi olahan produk bandeng dengan 3 (tiga) varian, yaitu bandeng presto, bandeng bakar, serta bandeng pindang. Dengan diversifikasi produk yang bervariasi tersebut akan mampu meningkatkan jangkauan pemasaran dengan pemanfaatan media digital mengingat saat ini pemasaran digital telah menjadi habit (kebiasaan) berbelanja hampir setiap orang. Oleh karena itu, Mitra Abdimas diajak mengoptimalkan teknologi *gadget* untuk menjangkau media sosial yang bisa diakses oleh siapapun.

Sedangkan Indikator pencapaian penerapan teknologi yang direncanakan adalah; Peralatan produksi seperti panci presto kualitas premium, instalasi kompor khusus api seribu, dan peralatan lainnya digunakan secara aktif sesuai SOP produksi yang semestinya sebagaimana diajarkan dalam pelatihan. Harapannya adalah benar-benar diterapkan dalam operasional harian, agar kualitas produk dan pemasaran benar-benar sesuai yang diharapkan. Dengan begitu maka dampak pelaksanaan Abdimas DRTM ini benar-benar mampu merubah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang signifikan bagi seluruh Anggota Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah khususnya.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Dalam setiap pelaksanaan program pengabdian dilakukan evaluasi dan pelaporan hasilnya. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Pada kegiatan abdimas inovasi bandeng Junok ini, evaluasi oleh tim Adimas dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung terhadap operasional mitra, serta wawancara dan diskusi dengan anggota kelompok. Indikator capaian untuk mengukur keberhasilan evaluasi tersebut adalah mendapatkan informasi tentang implementasi adopsi ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pemasaran dan produksi halal.

Selain itu, secara teoritis evaluasi terhadap hasil (*outcomes*) program berguna untuk memperlihatkan sampai mana fakta empirik sesuai dengan kaidah normatif dalam rangka mendorong partisipasi menuju pemberdayaan masyarakat¹⁶. Oleh karena itu, maka berdasarkan hasil evaluasi secara komprehensif terhadap program inovasi bandeng Junok ini juga dalam rangka optimalisasi pemberdayaan partisipasi Mitra Abdimas (Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah).

Sedangkan pelaporan hasil kegiatan abdimas dilakukan sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program sesuai pengusulan dan persetujuan. Pertanggungjawaban yang dimaksud tidak

¹⁶ I. Agusta, "Metode Evaluasi Program Pemberdayaan," *In Konggres Dan Seminar IV Ikatan Sosiologi Indonesia*. Bogor, 2002, 28–29.

hanya berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang dianggarkan melainkan juga pertanggungjawaban pengembangan informasi keilmuan, serta diharapkan juga menjadi *trigger* bagi pengabdian akademis sejenis maupun pengembangan sektor mikro lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan pada Sub Bab Pendahuluan, yaitu tentang permasalahan yang dihadapi Kelompok Paguyuban Bakul ikan bandeng Junok Al-Barokah meliputi 2 permasalahan utama yang butuh solusi, yaitu: Permasalahan Pemasaran dan Permasalahan produksi. Bagaimanakah upaya meningkatkan pemasaran dilakukan? Demikian juga, bagaimanakah permasalahan produksi diatasi? Berdasarkan rantai prosesnya dalam manajemen pemasaran, kedua permasalahan tersebut saling berkaitan. Permasalahan pemasaran bandeng Junok tidak terlepas dari akibat sistem pemasaran yang kurang strategis. Seandainya pemasarannya berhasil, maka secara otomatis menaikkan permintaan jumlah produksi. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pemasaran yang strategis agar produk bandeng Junok sukses. Oleh karena itu, target peningkatan pemasaran direncanakan dengan peningkatan varian produk (diversifikasi) yang dikombinasikan dengan keunikan produk melalui sertifikasi halal.

Pelaksanaan pengabdian di lapangan bersama Mitra Abdimas kelompok Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok kecamatan Sresih kabupaten Sampang dilaksanakan selama 2.5 bulan sejak proposal disetujui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Pembahasan dari hasil kegiatan pengabdian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan bersama Mitra Abdimas kelompok Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok, tokoh masyarakat, dan perangkat desa Junok. Dalam pertemuan tersebut, tim Abdimas memaparkan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan. Peserta diberikan gambaran mengenai pentingnya pemasaran bandeng Junok berbasis *branding*, legalitas produk, dan sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing.

Pada kegiatan ini dilaksanakan presentasi slide oleh narasumber Abdimas serta sesi tanya-jawab untuk menggali kebutuhan peserta. Selain itu, juga ada pembagian booklet panduan singkat tentang pentingnya *branding*, dan manfaat sertifikasi halal, serta teknologi pemasaran oleh mahasiswa yang menjadi peserta tim Abdimas. Indikasi yang didapatkan di lapangan adalah antusiasme peserta untuk memahami istilah *branding* dan pentingnya sertifikasi halal beserta cara pengurusannya. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Foto-foto pelaksanaan sosialisasi Abdimas DRTM

2. Implementasi pelatihan branding dan pemasaran berbasis diversifikasi produk bandeng yang bersertifikasi halal.

Pelatihan ini dilaksanakan secara intensif dengan memadukan teori dan praktik. Peserta diajak belajar teknik membangun identitas merek (*brand identity*), strategi promosi bandeng pada media digital, pembuatan logo dan kemasan produk bandeng Junok yang menarik dan informatif, konten foto produk menggunakan smartphone dan aplikasi desain grafis sederhana (misalnya Canva).

Adapun logo yang berhasil didesain peserta atas bimbingan dari tim Abdimas, dan disepakati menjadi branding dari bandeng Junok adalah sebagaimana pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Desain kotak/dos sebagai branding bandeng Junok

Merk “Bandeng Junok Beda” dipadukan dengan latar warna merah putih garis-garis mencerminkan warna khas Madura yang biasa diadopsi dari warna kaos sakera, dan selama ini menjadi warna kebesaran Madura United. Pemilihan warna tersebut karena produk bandeng Junok merupakan produk asli Madura dengan bahan baku bandeng asli Madura, yaitu dari desa Junok yang selama ini telah dikenal sebagai desa penghasil ikan bandeng yang kegurihannya sangat khas dibandingkan dengan bandeng-bandeng yang berasal dari daerah lain.¹⁷ Kegurihan yang dimaksud meliputi; tidak berbau tanah seperti yang sering diasosiasikan dengan ikan bandeng perairan payau dari daerah lain, rasanya sangat gurih dan dikenal lezat karena dibudidayakan menggunakan metode tradisional dan khas daerah tersebut. Oleh karena itu, maka pada kotak/dos bandengnya diklaim secara sporadis, beda khas gurihnya.

Pada kotak/dos tersebut juga akan dicantumkan logo halal karena produk ini dipersiapkan sebagai produk yang bersertifikasi halal agar dapat bersaing di pasar modern. Guna mewujudkan pencapaian sertifikasi halal tersebut, diberikan materi prosedur pengajuan sertifikasi halal, standar kebersihan, kesehatan, serta keamanan pangan dalam campuran bahan (bumbu) pada proses produksi bandeng Junok, serta praktik penyusunan dokumen persyaratan halal sesuai ketentuan BPJPH.



Gambar 4. Foto-foto pelaksanaan pelatihan

¹⁷ D. Ulfiyah, U., Mashudi, M., & Dahruji, “Strategi Pengembangan Usaha Halal Pengolahan Bandeng Oleh Kelompok Paguyuban Masyarakat Desa Junok Sresih Sampang,” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3(1) (2025): 61–75.

3. Implementasi penerapan teknologi

Anggota Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok praktik mengaplikasikan teknologi yang dibutuhkan dalam proses produksi maupun pemasaran. Misalnya, penggunaan peralatan panci presto premium standar usaha, instalasi kompor khusus api seribu (saat pemanasan awal maupun saat pemerataan panas yang sempurna berdasarkan alat pluit pada panci presto), demonstrasi penggunaan food sealer dan praktik packaging pada dos branding hasil desain paguyuban, penyimpanan produk bandeng yang belum terkirim ke konsumen pada freezer agar lebih tahan lama.

Selain itu, juga dilaksanakan demonstrasi uji coba foto produk dan *upload* ke media sosial/marketplace sebagai saluran promosi. Pemanfaat teknologi informasi digital adalah pasar yang tidak dapat dihindari lagi pada era kompetisi saat ini.



Gambar 5. Foto-foto pelaksanaan implementasi pengetahuan dan teknologi pada Abdimas

4. Implementasi evaluasi dan pelaporan

Tahap terakhir berupa evaluasi dan pelaporan untuk memastikan keterampilan dan teknologi yang telah diperkenalkan benar-benar diterapkan. Tim melakukan kunjungan lapangan, memberikan umpan balik terhadap praktik *branding*, pengemasan, dan kepatuhan pada standar halal. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, serta penilaian hasil produksi sebelum dan sesudah program. Laporan hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rencana keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan, diketahui bahwa Mitra Abdimas kelompok Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok kecamatan Sreseh kabupaten Sampang sangat antusias menerapkan keterampilan dan teknologi yang telah dipelajari selama pelatihan. Menurut Nasirah (ketua paguyuban), saat ini disadari kerugiannya karena selama ini hanya lebih banyak produksi ikan bandeng dalam 1 (satu) varian olahan saja, yaitu pindang bandeng kuning. Meskipun memproduksi bandeng bakar juga, tetapi sangat jarang, hanya sewaktu-waktu jika ada pemesanan dari tetangga hajatan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan kelompok paguyuban tersebut. Ia sangat senang atas program Abdimas yang kami lakukan karena tidak hanya didampingi dan diajari membuat bandeng presto yang bagus dan bersertifikasi halal, melainkan juga dibantu pengadaan teknologi/peralatan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan pemasaran dan produksi¹⁸.

Adapun pihak pemerintahan desa Junok sangat berterima kasih atas dipilihnya desa Junok sebagai lokasi Abdimas yang diajukan oleh Tim Abdimas kepada Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi (Kemdikti Saintek). Berikut hasil wawancara dari Kepala Desa Junok.

“Atas nama masyarakat desa Junok kecamatan Sreseh, kami sangat berterima kasih atas dilaksanakannya Pengabdian Pengembangan produk bandeng kami oleh dosen UTM. Kegiatan tersebut sangat mendukung program perekonomian desa karena kami sebagai kepala desa Junok sangat menginginkan desa kami ini terus berkembang. Kami memiliki penghasilan tambak yang menjadi ciri khas desa kami, yaitu bandeng karena lebih dari dua pertiga wilayah kami memang terdiri dari tambak bandeng. Adanya kegiatan pengabdian dosen UTM tersebut sangat mendukung pengembangan perekonomian desa kami”¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Mitra dan Pihak Desa tersebut, program Abdimas yang telah dilaksanakan sangat dirasakan dampaknya oleh Mitra dan Desa. Ikan bandeng yang dihasilkan dari tambak-tambak yang ada di desa Junok sekarang telah dipasarkan dalam bentuk

¹⁸ Nasirah, “Hasil Wawancara Ketua Paguyuban Bakul Ikan Al-Barokah Junok” (Sampang, July 2025).

¹⁹ Satibi, “Hasil Wawancara Kepala Desa Junok, Sreseh, Sampang” (Sampang, July 2025).

olahan yang lebih variatif dari sebelumnya. Dahulu ikan-ikan tersebut dipasarkan dalam bentuk bandeng mentah dan pindang bandeng kuning saja, sekarang telah ditambah dengan varian baru dalam bentuk presto. Selain itu, masing-masing varian dari pindang bandeng kuning, bandeng bakar, serta bandeng presto juga telah dipasarkan dalam kemasan cantik dengan logo sertifikasi halal. Produk bandeng dengan aneka variannya tersebut kini telah memiliki branding sendiri, yaitu Bandeng Junok Beda.

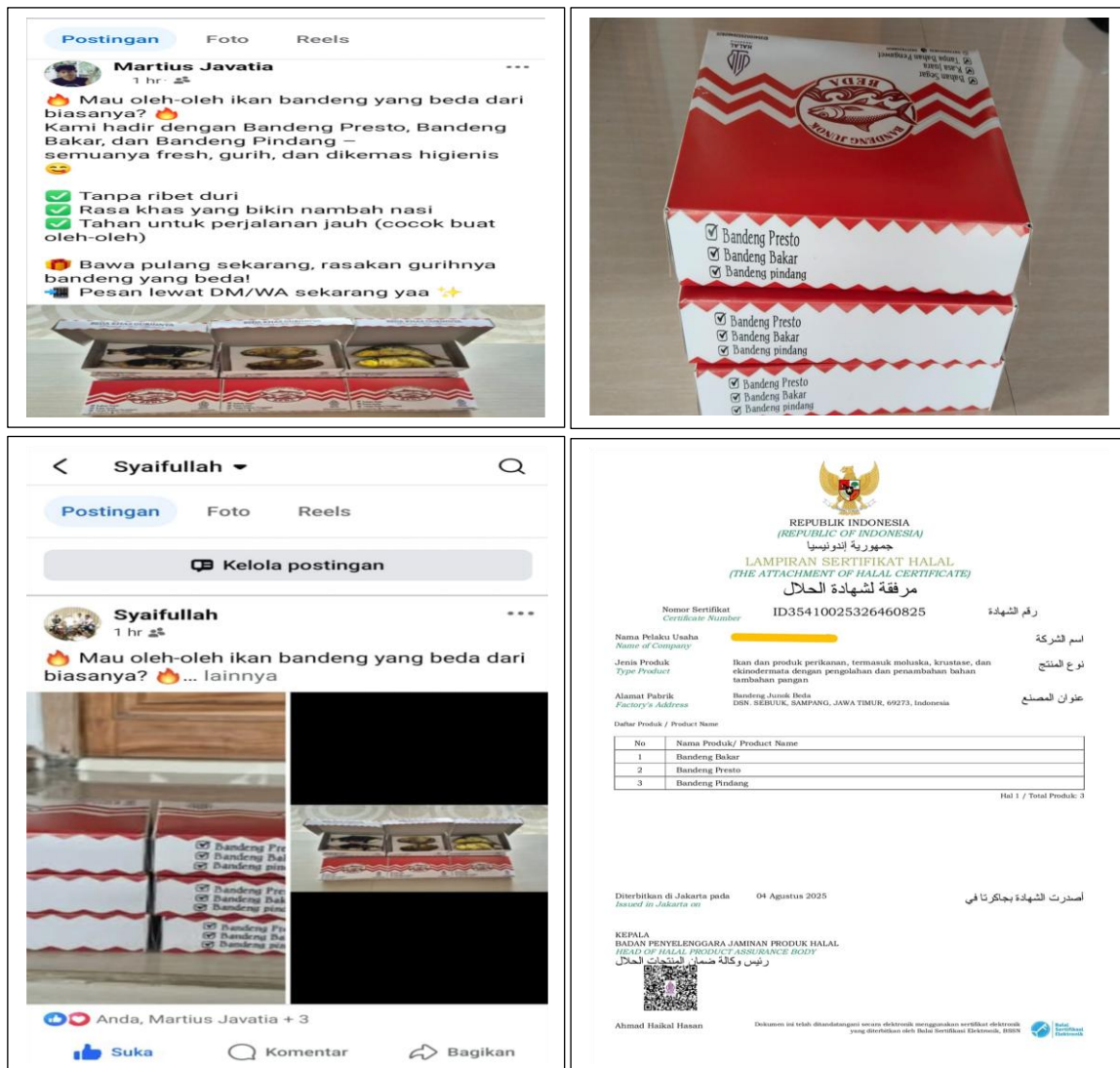
Branding produk “Bandeng Junok Beda” tersebut kini telah mulai dipasarkan di pasar digital dan tradisional. Selain itu, komunikasi dengan pihak pemerintahan dan dinas-dinas terkait melalui pemerintah kecamatan juga sangat positif. Pihak pemerintahan kecamatan dan kabupaten telah siap membantu “mempromosikan” secara lebih sporadis produk yang berbasis pada keunggulan desa tersebut. Produk “Bandeng Junok Beda” menjadi satu-satunya ciri khas desa Junok yang tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi desa, melainkan juga kebanggaan baru bagi desa Junok kecamatan Sresih kabupaten Sampang.

Pelaksanaan Abdimas yang telah dilakukan berikut hasilnya yang kami paparkan di atas diharapkan sangat membantu pembangunan kabupaten Sampang, khususnya desa Junok kecamatan Sresih terutama pada aspek pemberdayaan masyarakat desa. Hal itu dikarenakan program Abdimas ini tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga diikuti dengan pengadaan sarana peralatan (teknologi) yang dibutuhkan oleh Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok dalam upaya mengembangkan pasar dan produksi bandeng yang menjadi produk unggulan desa tersebut.

Upaya pengembangan pasar dan produksi sebagaimana telah kami lakukan dengan mengimplementasikan pengetahuan dan pengadaan sarana yang menjadi kebutuhan mereka, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmadani, Lukman Hakim, dkk., yaitu bahwa variabel Pendanaan (X1) sebesar -1,215, variabel Sarana dan Prasarana (X2) sebesar 0,236, variabel Informasi Usaha (X3) sebesar 0,187 dan variabel Kemitraan (X4) sebesar 0,270 berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan ekonomi masyarakat (Y) di Kecamatan Wara Kota Palopo²⁰. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel Sarana, Informasi usaha, serta Kemitraan berpengaruh positif, namun tidak demikian dengan variabel Pendanaan.

Dokumentasi hasil kegiatan Abdimas DRTM yang kami lakukan dan telah dipasarkan antara lain sebagai berikut.

²⁰ B. Rahmadani, A., Hakim, L., & Setiawati, “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo,” *Jurnal Administrasi Publik* 5(2) (2019): 244–61.



Gambar 6. Foto promosi produk di medas dan dokumen sertifikasi halal

Adapun variabel Pendanaan pada penelitian tersebut berpengaruh negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendanaan yang diberikan secara langsung kepada Mitra pada kegiatan Abdimas pemberdayaan masyarakat tanpa adanya pendampingan dan pelatihan, berpotensi menyebabkan inefisien. Oleh karena itu, sesuai dengan pedoman Abdimas DRTM maka pengadaan sarana dan prasarana (peralatan/teknologi) yang dibutuhkan diberikan dalam bentuk pengadaan barang dan pendampingan operasionalisasinya. Hal tersebut terbukti efektif dan efisien sesuai dengan apa yang dibutuhkan Mitra di lapangan.

Mitra Abdimas di Desa Junok kecamatan Sresih kabupaten Sampang adalah Mitra Produktif dalam aktivitas perekonomian. Sebagai Mitra produktif, maka kegiatan Abdimas ini tidak hanya diharapkan sebagai kegiatan pemberdayaan saja, melainkan dapat menaikkan peningkatan kapasitas pemasaran dan produksi dalam kuantifikasi yang terukur. Berikut ini adalah tabulasi target dan

pencapaiannya setelah dilakukan kegiatan Abdimas Inovasi Produk Kelompok Paguyuban Bakul Ikan Bandeng Junok: Diversifikasi olahan bandeng dan Pendampingan Sertifikasi halal menuju Pasar Modern, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Pencapaian Penjualan bandeng

Unit Produk	Pencapaian Pra Abdimas	Target Perubahan	Pencapaian Pasca Abdimas
Bandeng Mentah	125 kg	75 kg	100 kg
Pindang Bandeng	100 kg	125 kg	150 kg
Bandeng Bakar	25 kg	150 kg	95 kg
Bandeng Presto	-	150 kg	115 kg
Total	250 kg per bulan	500 kg per bulan	460 kg bulan 1 & 2

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sebelum dilakukan kegiatan Abdimas, tampak dengan jelas bahwa penjualan ikan bandeng didominasi oleh penjualan ikan bandeng mentah dan pindang bandeng. Hal tersebut tidak mendatangkan banyak keuntungan sebab pemasaran dilakukan tanpa menambah value terhadap ikan bandeng, sehingga secara nilai ekonomis hal tersebut kurang mendatangkan banyak keuntungan. Apalagi misalnya dikaitkan dengan pengentasan pengangguran di desa Junok, tentu penjualan bandeng mentah ke pasar secara langsung (tanpa *value added*) tidak menyerap tenaga kerja karena untuk menjual ikan mentah dan pindang kuning ke pasar tradisional tidak membutuhkan mata rantai pekerjaan, hanya tengkulak saja yang terlibat. Berbeda halnya jika pemasaran dilakukan dengan menambah nilai dengan memprosesnya menjadi produk siap saji dengan dikemas dengan kemasan cantik yang *eye-catching*, serta berlabel halal.

Fakta tersebut tampak dengan jelas pada tabel di atas pasca dilakukannya kegiatan Abdimas. Meskipun target yang ditentukan belum dapat dicapai pada 2 bulan pertama pasca Abdimas, tetapi telah ada perubahan pola pada penjualan ikan bandeng yang mulai tidak didominasi penjualan bandeng mentah dan pindang bandeng. Hal ini sangat bagus karena penjualan ikan bandeng dengan *value added* menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu dari aspek penyerapan tenaga kerja akan bertambah produktif.

Dengan demikian, inovasi produk yang menghasilkan produk jadi yang lebih menarik akan lebih menguntungkan dari aspek pemasaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adinda Fauziyyah Djayadiningrat, dkk, yaitu, bahwa variabel inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pemasaran. Variabel inovasi produk juga terbukti mampu memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran IMK sektor industri

makanan di Kota Denpasar²¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada Sub bab sebelumnya tentang pelaksanaan kegiatan Abdimas dan hasilnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya: (1) Permasalahan Pemasaran bandeng diatasi dengan upaya peningkatan penjualan melalui kegiatan pelatihan *branding* dan pemasaran berbasis digital dengan mengandalkan diversifikasi produk bandeng yang bersertifikasi halal. Hasilnya adalah para anggota kelompok masyarakat peserta PKM berhasil mendesain packaging cantik berlogo halal untuk bandeng Junok serta bersertifikasi halal. Peningkatan pemasaran juga tercapai 85% dengan didominasi produk olahan (bandeng presto dan bakar) yang bernilai ekonomi lebih tinggi sehingga mendapatkan laba lebih maksimal. Pencapaian tersebut hasil dari koordinasi yang bagus dari keseluruhan rangkaian Kegiatan Abdimas yang memuat 4 kegiatan utama, yaitu: melakukan sosialisasi, pelatihan branding dan pemasaran berbasis diversifikasi produk bandeng yang bersertifikasi halal, penerapan teknologi, serta evaluasi dan pelaporan; (2) Adapun permasalahan produksi diatasi dengan mengimplementasikan penerapan teknologi melalui pengadaan peralatan/teknologi untuk mendukung inovasi, seperti peralatan panci presto kualitas premium, instalasi kompor api seribu standar bisnis, kulkas freezer, alat vacuum sealer, aplikasi canva desain, tutorial fb dan sebagainya. Penggunaannya kami latih dan kami damping. Hasilnya: mereka telah berhasil mempraktikkan penggunaan alat-alat tersebut dalam proses produksi selanjutnya. Adanya varian produk baru dengan menggunakan peralatan khusus, serta sistem penyimpanan yang lebih tahan lama, dapat mendukung upaya pemasaran digital dengan konsumen yang lebih heterogen dan kompleks; (3) Seluruh rangkaian proses kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan terukur. Para peserta senang dan mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM tersebut. Oleh karena itu, himbauan bagi para pemangku kebijakan mulai dari pemerintahan kecamatan, daerah kabupaten, hingga propinsi Jawa Timur agar semakin memperhatikan pemberdayaan dan pengembangan perekonomian daerah berbasis produk unggulan lokal. Salah satu bentuk perhatian tersebut dapat dilakukan dengan menggandeng akademisi atau pihak kampus dalam penelitian dan pengembangan potensi-potensi lokal dengan intervensi ilmu pengetahuan dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan karuniaNya

²¹ N. N. K. Djayadiningrat, A. F., Sukaatmadja, I. P. G., & Yasa, "Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran IMK Sektor Industri Makanan Kota Denpasar," *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(9) (2017): 4978–5004.

hingga kami dapat menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat ini, maka harapan terbesar kami adalah semoga apa yang kami lakukan di lapangan berdampak bagi kehidupan masyarakat sepanjang masa, khususnya masyarakat desa Junok kecamatan Sreseh kabupaten Sampang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi bagi suksesnya pelaksanaan Abdimas ini, antara lain kepada:

1. Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi yang telah menyediakan dana pengabdian sehingga program Abdimas ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Rektor Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana bagi tersedianya akses program Abdimas ini sebagai bagian tugas Tridharma perguruan tinggi.
3. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura, beserta segenap stafnya yang telah menyediakan akses serta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan program Abdimas ini.
4. Kepala Desa Junok kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, Mitra Abdimas Kelompok Paguyuban “Bakul Ikan Al-Barokah” desa Junok, serta segenap tokoh-tokoh desa tersebut yang telah antusias menyambut dan mendukung terlaksananya program Abdimas ini.
5. Segenap Tim Abdimas dari unsur dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program Abdimas.
6. Pihak penerbit, yaitu seluruh tim redaksi jurnal As-Sidanah Situbondo Jawa Timur. Semoga semakin jaya dalam terbitan-terbitan artikel selanjutnya dengan indeks Sinta 2 yang semakin baik dari pencapaian saat ini Sinta 3.

DAFTAR REFERENSI

- Abeng, Andi Tenri, and Zulkifli Maulana. “Abeng, Andi Tenri, and Zulkifli Maulana. "Pengolahan Produk Ikan Bandeng di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.” *Journal Pertanianumpar*, 2019, 78–85.
- Afifah Rosyidah1, | Ratna Ediat1 | Irmira Kris Murwani1. “Aneka Olahan Bandeng dan Pemanfaatan Teknologi Keputih, Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kelurahan.” *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3) (2021): 270–77.
- Agusta, I. “Metode Evaluasi Program Pemberdayaan.” *In Konggres Dan Seminar IV Ikatan Sosiologi Indonesia. Bogor*, 2002, 28–29.
- Arbainah, Siti, et al. “Kuantitas, Peningkatan Kualitas dan Presto, Proses Produksi dengan Pemberian Bantuan Alat Vacum Pres Plastic dan Panci.” *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No (2020).
- Aulia, N., Mashudi, M., & Dahruji, D. “Politik Hilirisasi Desa dan Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah Dalam Produksi Bandeng Junok Sreseh Sampang.” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3(1) (2025): 89–104.
- Ayuningtyas, F. “Membedah Teks Pidato Perdana Prabowo Subianto Sebagai Presiden (Analisis

- Wacana Kritis Perspektif Teun Van Dijk).” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 15(2) (2025): 171–89.
- Djayadiningrat, A. F., Sukaatmadja, I. P. G., & Yasa, N. N. K. “Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran IMK Sektor Industri Makanan Kota Denpasar.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(9) (2017): 4978–5004.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. “Pelatihan Dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA.” *Journal of Psychological Science and Profession* 2(2) (2018): 185–92.
- Maryuni, S., & Eka, A. “Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Meningkatkan Partisipasi Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.” *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 14(1) (2019): 1–15.
- Mashudi, M., Dahruji, D., & Ubudiyah, H. “Comprehensive Analysis of The Milkfish Producer’s Welfare and The Development of Halal Blue Economy Businesses.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11(1) (2025): 101–32.
- Nasirah. “Hasil Wawancara Ketua Paguyuban Bakul Ikan Al-Barokah Junok.” Sampang, July 2025.
- Nurdianti, S. R. “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2) (2014): 145–59.
- Purnamayati, Lukita, et al. “Pengaruh Pengemasan Vakum Terhadap Kualitas Bandeng Presto Selama Penyimpanan.” *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian* 11(2) (2018): 63–68.
- Rahmadani, A., Hakim, L., & Setiawati, B. “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo.” *Jurnal Administrasi Publik* 5(2) (2019): 244–61.
- Saputri, A. R., & Hardiyan, M. I. “Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan.” *Ournal of Society Bridge* 3(2) (2025): 95–106.
- Satibi. “Hasil Wawancara Kepala Desa Junok, Sreseh, Sampang.” Sampang, July 2025.
- Siswadi, Ahmad Syaifuddin. “Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaankomunitas.” *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19 No.2 (2024): 112–25.
- Sugeng Wahyudi, Suharnomo, Hersugondo, Rio Dhani Laksana, Sigit Febriant, Sri Supriyati, Daryono. “Upaya Memperkuat Daya Saing Industri Produk Olahan Bandeng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Kendal.” *Jurnal Visi Manajemen* Vol.6, No. (2020): 2–12.
- Suhaeni, Neni. “Petunjuk Praktis Membuat Bandeng Presto.” *Nuansa Cendekia*, 2023.
- Ulfiyah, U., Mashudi, M., & Dahruji, D. “Strategi Pengembangan Usaha Halal Pengolahan Bandeng Oleh Kelompok Paguyuban Masyarakat Desa Junok Sreseh Sampang.” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3(1) (2025): 61–75.
- Wijanarko, A., & Susila, I. “Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif.” *Eprints.Umsida.Ac.Id*, 2016, 67–81.